

**ANALISIS MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN
MONETER DENGAN JALUR NILAI TUKAR DI INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh

RIRIN

B300150031

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MEKANISME KEBIJAKAN MONETER DENGAN JALUR
NILAI TUKAR DI INDONESIA**

TAHUN 2003-2017

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**RIRIN
B300150031**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Dr. Daryono Subagyo., M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MEKANISME KEBIJAKAN MONETER DENGAN JALUR
NILAI TUKAR DI INDONESIA

TAHUN 2003-2017

OLEH:

RIRIN
B300150031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 7 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec

(Ketua)

2. Drs. Triyono, M.Si

(Sekretaris)

3. Muhammad Arif, S.E, M.Ec. Dev

(Anggota)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Syamsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2019

Penulis



RIRIN
B300150031

ANALISIS MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DENGAN JALUR NILAI TUKAR DI INDONESIA

Abstrak

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter dalam mempengaruhi perekonomian. Bagaimana kebijakan moneter itu mempengaruhi perekonomian dapat dilihat melalui suatu mekanisme yang disebut dengan mekanisme transmisi kebijakan moneter yang terdiri atas beberapa jalur transmisi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana mekanisme transmisi yang terjadi di Indonesia melalui jalur nilai tukar selama kurun waktu 2003-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang digunakan untuk jalur nilai tukar terdiri dari jumlah uang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, ekspor netto, dan produk domestik bruto. Sistem persamaan *Ordinary Least Square (OLS)* digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kebijakan moneter, Mekanisme transmisi, *OLS*, Jalur nilai tukar.

Abstract

Monetary policy is a policy taken by the monetary authority in influencing the economy. How monetary policy affects the economy can be seen through a mechanism called the monetary policy transmission mechanism consisting of several transmission lines. This study aims to see how the transmission mechanism that occurred in Indonesia through the exchange rate channel during the period 2003-2017. The type of data used in this study is secondary data. The variables used for the exchange rate path consist of money supply, interest rates, exchange rates, net exports, and gross domestic product. *The Ordinary Least Square (OLS)* equation system is used in this study.

Keywords: Monetary policy, transmission mechanism, *OLS*, exchange rate path.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang telah berlangsung cukup lama di Indonesia menuntut berbagai prasyarat untuk mencapai keberhasilannya. Salah satunya adalah keterlibatan sektor moneter yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembangunan tersebut. Kebijakan moneter sering dipandang mempunyai kekuatan yang lebih dari apa yang secara efektif dapat dicapai dengan kebijakan tersebut. Di satu sisi hal ini dapat dipahami mengingat sektor moneter memang mempunyai fungsi yang mampu memberi pelayanan pada bekerjanya sektor riil

baik kegiatan investasi, produksi, distribusi maupun konsumsi. Sektor moneter dan juga kebijakan moneter merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kebijakan pembangunan nasional yang secara bersama-sama dalam suatu sinergi diarahkan untuk mencapai berbagai sasaran pembangunan. Oleh karena itu, pembahasan ditempatkan pada konteksnya sebagai bagian dari kebijakan ekonomi nasional.

Kebijakan moneter bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi terdapat interdependensi terhadap berbagai variabel dalam perekonomian. Disatu sisi, kebijakan moneter banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian, di sisi lain kebijakan moneter secara langsung juga mempengaruhi kondisi moneter dan keuangan yang pada gilirannya akan membawa pengaruh kondisi sektor riil dan sektor nyata.

Di dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diamandemenkan dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 pada pasal 7 menyatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kebijakan moneter dengan tujuan stabilisasi nilai rupiah mulai di terapkan sejak tahun 2000.

Sejak tanggal 14 Agustus 1997 Pemerintah menetapkan sistem nilai tukar yang dianut adalah sistem nilai tukar mengambang bebas. Dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Sistem nilai tukar mengambang bebas memungkinkan terjadinya nilai tukar yang sangat fluktuatif sehingga dapat menambah ketidakpastian bagi dunia usaha. Yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia adalah menjaga agar fluktuasinya tidak tinggi. Pengukuran yang tepat mengenai dampak kebijakan moneter terhadap ekonomi sangatlah penting, baik untuk membuat kebijakan yang tepat maupun untuk memilih diantara alternatif terbaik yang sesuai dengan teori makroekonomi. Hal ini dilakukan karna terdapat ketidakpastian yang besar mengenai dampak kebijakan moneter pada aktivitas ekonomi.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter dapat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis melalui jalur tingkat bunga (*interest rate channel*), jalur harga aktiva (*aset price channel*), dan jalur kredit (*credit channel*) (Manarung,2009). Permasalahan dari mekanisme kebijakan moneter adalah memilih jalur transmisi yang paling efektif dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan bisnis. Dalam perekonomian yang semakin terbuka sejalan dengan arus globalisasi, perkembangan perekonomian suatu negara akan dipengaruhi oleh pola perkembangan perekonomian negara lain. Pengaruh ini terjadi melalui perubahan nilai tukar mata uang, kegiatan ekspor dan impor, serta arus dana masuk dan keluar dari negara yang bersangkutan. Dengan kondisi seperti ini peranan jalur transmisi kebijakan moneter seperti : nilai tukar menjadi sangat penting.

Tabel 1.Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Tukar (Rp)
2013	12.189,00
2014	12.440,00
2015	12,440,00
2016	13.436,00
2017	13.548,00

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang cukup signifikan, yakni dari Rp 13.436,00 per dollar AS pada tahun 2016 menjadi Rp 13.548,00 per dollar AS . Ini mencerminkan bahwa nilai Dollar naik karena jumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli Dollar meningkat. Dengan kata lain, Dollar mengalami apresiasi terhadap rupiah. Dari sisi lain, rupiah menjadi lebih murah di nilai dalam Dollar, artinya rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar. Untuk menghindari kebingungan, harus diingat bahwa *kurs* antara mata uang domestik dan mata uang asing diartikan sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli mata uang asing. Bila *kurs* meningkat berarti mata uang domestik mengalami depresiasi dan mata uang asing mengalami

apresiasi. Sebaliknya, penurunan *kurs* mencerminkan terjadinya apresiasi mata uang domestik dan depresiasi mata uang asing (Kuncoro, 1996).

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, serta instansi dan lembaga atau sumber literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini untuk menganalisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dengan jalur Nilai Tukar di Indonesia melalui beberapa variabel yang terpengaruh terhadap kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas moneter atau Bank Sentral selama periode 2003-2017. Adapun beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah uang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, ekspor netto, dan produk domestik bruto.

2.2 Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan kuantitatif, yaitu metode pengumpulan dengan menggunakan data yang sudah tersedia atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu, dan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) serta instansi dan lembaga lain atau sumber literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.

Model Persamaan regresi Pangkat Kuadrat Terkecil Biasa atau *OLS* (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut (Gujarati, 2010):

$$\log PDB_t = \beta_0 + \beta_1 \log M1_t + \beta_2 \text{BIRATE}_t + \beta_3 \log KURS_t + \beta_4 \text{NEX}_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Keterangan:

$\log PDB$ = Logaritma Produk domestik bruto

$\log M1$ = Logaritma Jumlah uang beredar

BIRATE = Tingkat bunga

$\log KURS$ = Logaritma Nilai tukar

NEX	= Ekspor netto
ε	= Error term (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_4	= Koefisien regresi variabel independen
t	= Tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari estimasi regresi pengolahan data menggunakan regresi linier berganda terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Model OLS

Hasil Estimasi Model Ekonometri

$$\text{LogPDB}_t = 9,464465 + 0,375120 \log M1_t + 0,001048 \text{BI Rate}_t + 0,139914 \log \text{KURS}_t - 5,03\text{E-}07 \text{NEX}_t$$

(0,0000)* (0,7833) (0,0172)**
(0,3386)

$R^2 = 0,995917$; DW Stat = 1,387876 ; F-Stat = 609,7399; Prob F-Stat = 0,000000

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas VIF

$\text{LogM1} = 5,822478$; $\text{BIRATE} = 2,507285$; $\log \text{KURS} = 3,059112$; $\text{NEX} = 1,959646$

(2) Normalitas

JB (2) = 4,729034; Prob. (JB) = 0,093995

(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)

χ^2 (3) = 6,015862; Prob. (χ^2) = 0,1108

(4) Heteroskedastisitas (White)

χ^2 (9) = 14,70724; Prob. (χ^2) = 0,3260

(5) Spesifikasi Model (Ramsey Reset)

F (1,9) = 4,626703; Prob. (F) = 0,0599

Sumber : BPS, BI, diolah. **Keterangan**: *Signifikansi pada $\alpha = 0,01$; □**Signifikansi pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikansi pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Multikolinieritas (VIF)

Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF < 10. Dari tabel 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

3.1.2 Uji Normalitas Residual (Jarque Berra)

H_0 dari uji *Jarque Bera* distribusi normal dan H_a nya distribusi tidak normal. H_0 ditolak apabila signifikansi *Jarque Bera* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Jarque Bera* $> \alpha$. Dari Tabel 2 terlihat bahwa probabilitas statistik JB adalah 0.0939 ($>0,05$), maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas (White)

H_0 dari uji *White* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan H_a nya terdapat masalah heteroskedastisitas. H_0 ditolak apabila signifikansi *White* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *White* $> \alpha$.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai probabilitas statistik χ^2 dari hasil Uji *White* adalah sebesar 0.3260 ($>0,10$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.1.4 Uji Otokorelasi (Breush Godfrey)

H_0 dari uji *Breusch Godfrey* tidak terdapat masalah otokorelasi dan H_a nya terdapat masalah otokorelasi. H_0 ditolak apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $> \alpha$. Dari Tabel 2 terlihat bahwa probabilitas statistik χ^2 dari hasil uji *Breusch Godfrey* adalah sebesar 0.1108 ($>0,10$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.1.5 Uji Linieritas (Ramsey Riset)

H_0 dari uji *Ramsey Reset* model yang digunakan linier dan H_a nya model yang digunakan tidak linier. H_0 ditolak apabila signifikansi *Ramsey Reset* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Ramsey Reset* $> \alpha$. Dari Tabel 2 terlihat bahwa bahwa nilai probabilitas dari hasil Uji *Ramsey Reset* adalah sebesar 0.0599 ($>0,01$) H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan linier atau spesifikasi model tepat.

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji Eksistensi Model dilakukan dengan menggunakan cara ringkas uji F. H_0 dari uji F model yang dipakai tidak eksis dan H_a nya model yang dipakai eksis. H_0 ditolak apabila signifikansi statistik $F \leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi statistik $F > \alpha$. Tabel 2 terlihat bahwa nilai hasil Uji statistik F adalah sebesar 0.000000 ($\leq 0,01$) maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai eksis.

3.2.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil estimasi regresi menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9959 artinya 99,59%. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen (jumlah uang beredar, tingkat bunga, *kurs*, dan ekspor netto) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 99,59% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,59%, sedangkan sisanya sebesar 0,41% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

3.3 Uji Kebaikan Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh atau t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel penjelas (independen) secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig.t	kriteria	kesimpulan
logM1	0.0000	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha 0,01$
BI Rate	0.7833	$> 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha 0,10$
logKurs	0.0172	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha 0,05$
NEX	0.3386	$> 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha 0,10$

Sumber : Hasil olahan data dengan E-Views

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh adalah jumlah uang beredar ($\log MI$) dan nilai tukar ($\log KURS$) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.4 Analisis Pengaruh Variabel Independen

Interpretasi ekonomi dimaksudkan untuk menginterpretasikan hasil dari analisis berdasarkan ilmu-ilmu ekonomi terhadap keseluruhan hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis pengujian seperti yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Interpretasi terhadap masing-masing nilai koefisien regresi variabel independen dan variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel jumlah uang beredar ($\log MI$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,3751. Variabel independen jumlah uang beredar ($\log MI$) memiliki pola hubungan logaritma-logaritma dengan variabel pertumbuhan ekonomi, jadi bila jumlah uang beredar ($\log MI$) naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik juga sebesar 0,3751 persen. Sebaliknya bila jumlah uang beredar ($\log MI$) turun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun juga sebesar 0,3751 persen.

3.4.2 Pengaruh Nilai Tukar ($Kurs$) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Variabel nilai tukar ($\log Kurs$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,1399. Variabel independen nilai tukar ($\log Kurs$) memiliki pola hubungan logaritma-logaritma dengan variabel pertumbuhan ekonomi, jadi bila nilai tukar ($\log Kurs$) naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik juga sebesar 0,1399 persen. Sebaliknya bila nilai tukar ($\log Kurs$) turun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun juga sebesar 0,1399 persen.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hasil uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa uji multikolinieritas tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model, uji normalitas residual distribusi μ_t normal, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, untuk uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dan pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai tepat atau linier.
- b) Dari hasil uji statistik yaitu uji F nilai probabilitas sebesar 0,000000 $\leq 0,01$ maka model yang dipakai eksis , dan nilai pada koefisien R^2 sebesar 0,995917 yang artinya 99,59% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah uang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, dan ekspor netto sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam model.
- c) Dari hasil analisis uji t disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,01$ dengan koefisien sebesar 0,375120 dan variabel nilai tukar juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,139914.
- d) Hasil penelitian untuk jalur nilai tukar (*exchange rate channel*) terdapat pengaruh antara variabel dalam penelitian dalam mentransmisikan kebijakan moneter di Indonesia, di mana perubahan jumlah uang beredar direspons cukup tinggi oleh nilai tukar (*kurs*) dan perubahan nilai tukar (*kurs*) memberikan respon terhadap ekspor netto yang pada akhirnya memberikan respon terhadap pendapatan nasional sehingga berpengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi sangat signifikan maka otoritas moneter hendaknya berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena hal tersebut akan berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b) Hasil penelitian nilai tukar (*kurs*) rupiah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya kuat lemahnya nilai mata uang domestik di pasar valuta asing secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sejumlah variabel makro ekonomi. Untuk itu, sebaiknya pengambil kebijakan, investor, dan masyarakat pada umumnya harus memperhatikan informasi-informasi mengenai nilai tukar (*kurs*) rupiah dan produk domestik bruto dalam pengambilan keputusannya sehubungan dengan hal tersebut.
- c) Penelitian selanjutnya di masa yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dikira dapat memperdalam kajian mengenai transmisi kebijakan moneter yang lebih baik untuk digunakan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2003.
-----, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2005.
-----, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2006.
-----, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2007.
-----, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2008.
-----, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2009.
-----, Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2010.

- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2011.
- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2012.
- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2013.
- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2014.
- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2015.
- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2016.
- , Dalam Angka Tahun 2003. Jakarta 2017.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Berbagai Terbitan. Indonesia.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Makro*. Cetakan kedua puluh tiga, Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Gujarati, D. N. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2005). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utomo, P. Yuni. (2012). *Eviews : Buku Praktik Komputer Statistik II*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- , (2013). *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- , (2015). *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suparmoko. (1991). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta: Erlangga.
- , (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta: Erlangga.
- Martono. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia.
- Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.

- Pohan, A. (2008). *Potret Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafiika.
- Levi, M. D. (2001). *Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jhingan, M. L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tiwa, Frisyelia Renshy, Vikie Rumate dan Avriano Tenda. (2016). *Pengaruh Investasi, Suku Bunga Serfikat Bank Indonesia (SBI) dan Jumlah uang beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014*. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16 No. 02.
- Pratiwi, N.M. (2015). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai 2013)*. Vol.26 No. 02.
- Putra, M. U. (2015). *Peran dan Kebijakan Moneter Terhadap Perekonomian Sumatera Utara* . Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.5 No. 01.
- Riani, Y. D. (2010). *Jalur Kredit Perbankan Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia* . Tingkap, Vol.6 No. 02.
- Langi, T. M. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia* . Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.1 No. 02.
- Tandris, R. (2014). *Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado*. Jurnal EMBA, Vol.2 No. 01.
- Safriyanti. (2015). *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Minyak Bumi Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.3 No. 02.
- Muchlas, Z. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)*. Jurnal JIBEKA, Vol.9 No. 01.
- Indriyani, S. N. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol.2 No. 04.
- Susadiana. (2016). *Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1999-2014*. Surakarta : Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tongku, A. H. D. (2014). *Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No. 12.

- Rayati, T. (2014). *Analisis Perbandingan Peranan Jalur Suku Bunga dan Jalur Nilai Tukar Pada Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di ASEAN*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.2 No. 04.
- Saida, H. (2014). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter dan Variabel Makroekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No. 12.
- Rexsy, S. T. (2015). *Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor, dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol.23 No. 1.
- Ulfia. (2013). *Pengaruh Tingkat Bunga Amerika Serikat, Tingkat Bunga Indonesia, Nilai Tukar, dan Ekspor Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol.1 No. 3.
- Perry, Warjiyo. (2004). *Bank Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PPSK Bank Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Adeleke, Omolade. (2017). *Monetary Policy Transmission Mechanism and Growth Of The Manufacturing Sectors In Libya and Nigeria : Does Exchange Rate Regime Matter ?*. Journal of Economic and Business, Vol.5 No. 1.
- Ingrit, Magdalena. (2013). *Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.2 No. 11.
- Saida, Hasibuan. (2013). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter dan Variabel Makroekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No. 12.
- Ade, Novalina. (2016). *Pola Prediksi Stabilitas Ekonomi Makro Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Publik.
- Westri, K.S. (2018). *Efektivitas BI7DRR Dalam Rangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Untuk Pengendalian Inflasi*. Jurnal PRAXIS, Vol.1 No. 1.